

PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL NIAS SELATAN: MEMBANGUN IDENTITAS BUDAYA PADA GENERASI MUDA

Oleh :

Murnihati Sarumaha¹⁾, Kaminudin Telaumbanua²⁾, Darmawan Harefa³⁾

^{1,2,3} Universitas Nias Raya

¹email: murnisarumaha2016@gmail.com

²email: katelambanua67@gmail.com

³email: darmawan90_h24@yahoo.co.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 20 Juli 2024

Revisi, 8 Agustus 2024

Diterima, 14 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal,
Identitas Budaya,
Nias Selatan,
Generasi Muda,
Pelestarian Budaya.



ABSTRAK

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal di Nias Selatan dan dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya generasi muda. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum meningkatkan kesadaran budaya dan rasa kebanggaan siswa terhadap identitas mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas berperan penting dalam mendukung pelestarian budaya. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, pendidikan berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam membangun karakter dan identitas budaya generasi muda di Nias Selatan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Murnihati Sarumaha

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: murnisarumaha2016@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal ke dalam proses pembelajaran (Zainuddin, 2018). Dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat, di mana budaya asing seringkali mendominasi, penting untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas bangsa (Harefa, 2020b). Pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membangun karakter, etika, dan rasa cinta terhadap budaya sendiri (Harefa, 2020a).

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal ke dalam proses pembelajaran (Zagoto, 2018a). Di Nias Selatan, daerah yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, pendidikan berbasis kearifan lokal sangat relevan untuk memperkuat identitas budaya siswa dan mengembangkan karakter

yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat (Suhartono, 2020).

Kearifan lokal mencakup berbagai aspek, seperti adat istiadat, seni, bahasa, dan praktik kehidupan sehari-hari yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada di lingkungan mereka (M., S., 2020). Hal ini juga dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kekayaan budaya.

Budaya Nias Selatan yang kaya meliputi berbagai aspek, seperti seni, bahasa, adat istiadat, dan cerita rakyat. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi, ada risiko bahwa nilai-nilai tersebut dapat tergerus oleh budaya asing (Harefa, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam sistem pendidikan agar generasi

muda dapat menghargai dan melestarikan budaya mereka sendiri.

Pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akademis siswa, tetapi juga untuk membangun karakter yang kuat dan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya (M. S. Sarumaha, 2016). Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk mengenal, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan yang mengedepankan kearifan lokal di Nias Selatan diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dan bermakna. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan juga menjadi penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai lokal dapat ditransfer dengan baik kepada generasi penerus (Rahmawati, 2022).

Selain itu, pendidikan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran. Ketika siswa belajar melalui konteks yang familiar dan berarti bagi mereka, motivasi dan minat belajar mereka akan meningkat. Kegiatan pembelajaran yang mengedepankan kearifan lokal, seperti mendongeng, seni tradisional, dan praktik budaya, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik.

Implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, nilai-nilai lokal dapat ditransfer dengan lebih efektif kepada generasi muda. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan komunitas (Hasan, 2016).

Membangun identitas budaya pada generasi muda merupakan hal yang sangat penting di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin cepat (M., S., 2021). Dalam konteks ini, identitas budaya mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Generasi muda adalah penerus masa depan yang akan membawa dan melestarikan budaya tersebut. Namun, dengan pengaruh budaya asing yang kuat, ada risiko bahwa identitas budaya lokal dapat tergerus dan dilupakan (Ginting, 2105).

Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya perubahan sosial dan teknologi yang cepat, yang sering kali menjadikan generasi muda lebih terhubung dengan budaya luar daripada budaya lokal mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan program dan inisiatif yang dapat memperkuat rasa identitas budaya di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat mengenal, menghargai, dan melestarikan warisan budaya mereka (Anderson, 2008).

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah salah satu strategi efektif untuk membangun identitas budaya. Melalui pendekatan ini, siswa diperkenalkan

pada nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada di sekitar mereka, baik melalui cerita rakyat, seni, maupun praktik kehidupan sehari-hari (Harefa. D., 2022). Kegiatan yang melibatkan seni tradisional, upacara adat, dan pelestarian bahasa lokal dapat memberikan pengalaman langsung yang mendalam bagi generasi muda (Sudarmaji, 2023).

Dengan membangun identitas budaya, generasi muda tidak hanya akan memiliki pemahaman yang kuat tentang siapa mereka dan dari mana mereka berasal, tetapi juga dapat memperkuat rasa kebanggaan dan kepercayaan diri. Identitas yang kuat juga dapat menjadi landasan bagi mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, serta menciptakan sinergi antara budaya lokal dan perkembangan global (Suhartono, 2020).

Budaya merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan identitas suatu masyarakat. Dalam konteks generasi muda, budaya memainkan peran yang krusial dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku (M. Sarumaha, 2019). Generasi muda adalah penerus yang akan membawa nilai-nilai, norma, dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya asing yang kian meluas, tantangan untuk mempertahankan dan melestarikan budaya lokal semakin besar (Harefa, Darmawan., 2022).

Perubahan sosial yang cepat, disertai dengan kemajuan teknologi, telah membawa dampak signifikan terhadap cara generasi muda berinteraksi dengan budaya mereka. Media sosial dan platform digital sering kali menjadi sumber utama informasi dan hiburan, sehingga generasi muda lebih terpapar pada budaya global daripada budaya lokal mereka sendiri (Harefa, D., 2022). Hal ini dapat mengakibatkan penurunan minat terhadap tradisi dan warisan budaya yang ada di sekitar mereka (Ginting, 2105).

Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi generasi muda tentang nilai-nilai budaya lokal. Melalui pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal, generasi muda dapat dikenalkan pada cerita rakyat, seni tradisional, adat istiadat, dan praktik budaya yang kaya. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka memahami asal usul budaya mereka, tetapi juga membangun rasa kebanggaan dan identitas yang kuat (Anderson, 2008).

Pentingnya pelestarian budaya di kalangan generasi muda juga berdampak pada penguatan kohesi sosial dan komunitas (Harefa, A., 2022). Dengan menghargai dan melestarikan budaya, generasi muda dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan berkelanjutan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal juga dapat membekali mereka dengan perspektif yang lebih luas dalam menghadapi tantangan global.

Dalam konteks ini, upaya untuk membangun kesadaran akan pentingnya budaya di kalangan generasi muda perlu didorong melalui berbagai

program pendidikan, kegiatan seni, dan kolaborasi dengan komunitas. Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya akan menjadi penjaga tradisi, tetapi juga inovator yang mampu mengadaptasi budaya lokal dalam konteks yang lebih luas.

Oleh karena itu, pembangunan identitas budaya pada generasi muda harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan dan pengembangan masyarakat (M. S. Sarumaha, 2022). Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pelestarian budaya dan menguatkan identitas generasi penerus (Haryanto, 2017).

Dengan latar belakang tersebut, pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk memastikan bahwa generasi masa depan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman dan penghargaan yang mendalam terhadap budaya dan tradisi mereka sendiri. Dengan latar belakang ini, penelitian dan implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal di Nias Selatan menjadi sangat penting untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep pendidikan berbasis kearifan lokal di Nias Selatan dalam rangka membangun identitas budaya pada generasi muda. Metode ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

1. Identifikasi Sumber Pustaka

Mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, disertasi, dan sumber online yang berkaitan dengan pendidikan berbasis kearifan lokal, budaya Nias Selatan, dan pengembangan identitas budaya. Fokus pada penelitian sebelumnya yang membahas penerapan kearifan lokal dalam pendidikan serta dampaknya terhadap generasi muda (Hamzah, 2009).

2. Analisis Konten

Menganalisis konten dari sumber yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, nilai-nilai kearifan lokal, dan praktik pendidikan yang ada di Nias Selatan. Menggali bagaimana nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran serta pengaruhnya terhadap pembentukan identitas budaya (Harefa. D., 2021).

3. Sintesis Informasi

Menyusun informasi yang telah dianalisis menjadi narasi yang koheren, menghubungkan berbagai elemen yang ditemukan dalam literatur dengan konteks pendidikan di Nias Selatan. Menggali hubungan antara pendidikan berbasis

kearifan lokal dan identitas budaya, serta dampaknya terhadap generasi muda (Ndruru, 2020).

4. Penyusunan Kerangka Teoritis

Membangun kerangka teoritis berdasarkan hasil analisis pustaka yang dapat menjelaskan bagaimana pendidikan berbasis kearifan lokal dapat berkontribusi pada pembentukan identitas budaya. Menggunakan teori-teori pendidikan, budaya, dan identitas untuk mendukung argumen yang diajukan.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Menyusun kesimpulan dari penelitian, merangkum temuan utama dan implikasi untuk pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal di Nias Selatan. Memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut serta praktik pendidikan yang dapat diimplementasikan untuk memperkuat identitas budaya pada generasi muda.

Dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pendidikan berbasis kearifan lokal di Nias Selatan dan peranannya dalam membangun identitas budaya generasi muda (Sarumaha, M., 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum

Penelitian menunjukkan bahwa sejumlah sekolah di Nias Selatan telah berhasil mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan. Materi yang mencakup adat istiadat, seni, dan cerita rakyat lokal diajarkan secara sistematis, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai budaya mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa sejumlah sekolah di Nias Selatan telah mulai mengintegrasikan elemen kearifan lokal ke dalam kurikulum. Pengajaran tentang adat istiadat, seni tradisional, dan cerita rakyat menjadi bagian dari mata pelajaran, yang membantu siswa mengenali dan menghargai budaya mereka sendiri.

2. Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa

Kegiatan berbasis budaya, seperti festival seni dan lomba mendongeng, menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi siswa. Siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang merayakan budaya lokal, yang berdampak positif pada rasa kebanggaan mereka terhadap identitas budaya.

Melalui kegiatan berbasis budaya, seperti festival seni dan lomba mendongeng, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai budaya lokal. Banyak siswa yang merasa bangga dengan warisan budaya mereka dan berpartisipasi aktif dalam pelestariannya.

3. Dampak pada Pembentukan Identitas Budaya

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal berkontribusi signifikan dalam pembentukan identitas budaya siswa. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih

terhubung dengan komunitas mereka dan memahami pentingnya melestarikan budaya lokal.

Hasil menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal berkontribusi pada pembentukan identitas budaya yang kuat di kalangan generasi muda. Siswa merasa memiliki ikatan yang lebih kuat dengan komunitas mereka dan menunjukkan sikap positif terhadap pelestarian budaya.

4. Peran Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program pendidikan juga terbukti meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis kearifan lokal. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah menciptakan sinergi yang kuat antara rumah dan sekolah, memperkuat nilai-nilai budaya yang diajarkan.

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak-anak mereka terbukti penting. Program-program yang melibatkan masyarakat, seperti lokakarya dan pertunjukan seni, meningkatkan dukungan terhadap pendidikan berbasis kearifan lokal dan memperkuat hubungan sosial (Laia, 2020a).

Pembahasan

1. Pentingnya Integrasi Budaya dalam Pendidikan

Pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum pendidikan memberikan konteks yang relevan bagi siswa. Dengan belajar melalui pengalaman langsung dan konteks budaya mereka, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun identitas yang kuat. Ini adalah langkah penting untuk mempertahankan dan melestarikan budaya di tengah tantangan globalisasi (Laia, 2020b).

2. Peran Kegiatan Berbasis Budaya

Kegiatan seperti mendongeng, seni, dan festival budaya berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membangun rasa kebanggaan dan keterlibatan siswa. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka, yang berkontribusi pada pembentukan identitas positif.

3. Keterlibatan Komunitas dan Keluarga

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sangat penting untuk kesuksesan pendidikan berbasis kearifan lokal. Dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua dalam kegiatan sekolah membantu menegaskan nilai-nilai yang diajarkan, serta menciptakan komunitas yang lebih kohesif dan sadar akan pentingnya pelestarian budaya.

4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun ada banyak keberhasilan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya dan pelatihan untuk guru dalam mengajarkan kearifan lokal secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih baik dan dukungan bagi pendidik agar mereka

dapat menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal dengan lebih efektif.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Untuk mengatasi tantangan yang ada, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan meningkatkan pelatihan bagi guru dan menyediakan materi ajar yang sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan pendidikan berbasis kearifan lokal (Zagoto, 2018b).

Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal di Nias Selatan tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membangun karakter dan identitas budaya yang kuat. Upaya ini sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda dapat melestarikan dan meneruskan warisan budaya mereka di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan berbasis kearifan lokal di Nias Selatan telah terbukti efektif dalam membangun identitas budaya pada generasi muda. Melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Kegiatan berbasis budaya, seperti mendongeng dan seni tradisional, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat dan partisipasi siswa, serta memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas budaya.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pelestarian budaya. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal, seperti kurangnya pelatihan untuk guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat diperlukan untuk melestarikan budaya dan membentuk karakter generasi penerus.

Saran

1. Pengembangan Pelatihan untuk Guru

Disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan mengembangkan program pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan kearifan lokal. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran yang kreatif dan interaktif agar materi budaya dapat disampaikan dengan lebih menarik.

2. Peningkatan Sumber Daya dan Materi Ajar

Perlu adanya penyediaan sumber daya dan materi ajar yang relevan dengan kearifan lokal. Buku, modul, dan alat bantu pembelajaran yang mengangkat tema budaya lokal harus dikembangkan dan disebarluaskan kepada sekolah-sekolah di Nias Selatan.

3. Kolaborasi dengan Komunitas

Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal untuk menciptakan program pendidikan berbasis budaya yang lebih efektif. Kegiatan bersama, seperti festival budaya dan lokakarya, dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya.

4. Penelitian Lanjutan

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendidikan berbasis kearifan lokal terhadap identitas budaya dan perkembangan karakter generasi muda. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik (Harefa, 2020a).

5. Promosi dan Kesadaran Masyarakat

Upaya promosi tentang pentingnya pendidikan berbasis kearifan lokal perlu dilakukan secara luas agar masyarakat lebih sadar akan peran dan manfaatnya. Ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan media sosial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan budaya (Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, 2023).

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan pendidikan berbasis kearifan lokal di Nias Selatan dapat terus berkembang, memberikan kontribusi positif terhadap identitas budaya generasi muda, dan melestarikan warisan budaya yang kaya untuk masa depan.

5. REFERENSI

- Anderson, R. C. (2008). *Cultural Contexts of Learning: A Study of the Interaction of Local Culture and School Culture in Nias, Indonesia*. . Penerbit Universitas Indonesia.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Ginting, R. (2105). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Implementasi dan Tantangannya. . *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 45–58.
- Hamzah, B. U. (2009). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara.
- Harefa, A., D. (2022). *KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI*.
- Harefa, D. (2020a). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020b). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJJF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D., D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Harefa, D., Dkk. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Harefa, D., Dkk. (2022). *Aplikasi & Praktek Kewirausahaan*.
- Harefa, Darmawan., D. (2022). *Aplikasi Pembelajaran Matematika*. Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Haryanto, E. (2017). Peran Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. . *Jurnal Pendidikan Dan Masyarakat*, 10(1), 22–31.
- Hasan, M. , & R. A. (2016). Tradisi dan Kearifan Lokal di Nias: Upaya Pelestarian Melalui Pendidikan. . *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(3), 111–124.
- Laia, B. (2020a). MOTIVASI DAN BUDAYA BERBAHASA INGGRIS MASYARAKAT DAERAH TUJUAN WISATA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TINGKAT SLTA (STUDI KASUS: DESA LAGUNDRI-DESA SORAKE. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602.
- Laia, B. (2020b). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602–608.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- Ndruru, K. (2020). Makna Verba ‘Membersihkan’ Dalam Bahasa Nias: Pendekatan Metabahasa

- Semantik Alami. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 918–922.
- Rahmawati, R. (2022). *Strategi Membangun Kesadaran Lingkungan di Sekolah*. Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Sarumaha, M. (2019). *Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan*. 7(4), 266–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1412>
- Sarumaha, M., L. (2018). Increasing the Activities and Competencies of Learning Science through Problem Based Learning. *International Journal of Progressive Sciences and Tecnology*, 10(1), 49–49.
- Sarumaha, M. S. (2016). Kompleksitas Pengelolaan Guru di wilayah 3T (Nias sebagai salah satu wilayah dalam ranah wilayah 3T. *KONASPI VIII*; [http://seminars.unj.ac.id/konaspi/file/Prosiding KONASPI VIII 2016.pdf](http://seminars.unj.ac.id/konaspi/file/Prosiding%20KONASPI%20VIII%202016.pdf)
- Sarumaha, M. S. (2022). SEBAGAI SUMBER KREASI DAN INOVASI KERJA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sudarmaji, M. (2023). Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan: Pendekatan Holistik untuk Sekolah. *Jurnal Edukasi Dan Sosial*, 5(1), 15–29.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. PT. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suhartono, D. (2020). *Kearifan Lokal dalam Pendidikan: Teori dan Praktik di Indonesia*. . Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zagoto, S. (2018a). Variasi Bahasa Nias: Sebuah Kajian Dialektologi. Disertasi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Zagoto, S. (2018b). Variasi Bahasa Nias Sebuah kajian dialektologi. Disertasi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Zainuddin, M. (2018). Membangun Kesadaran Budaya di Kalangan Generasi Muda. . *Jurnal Kebudayaan Dan Pendidikan*, 6(1), 33–40.